

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang melimpah, dapat ditemukan di setiap tempat di permukaan bumi. Air menjadi sumber kehidupan bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi, tidak ada yang bisa menyangkal bahwa air merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Bagi manusia kebutuhan air sangat mutlak karena hampir semua aktifitas manusia memerlukan air, kebutuhan air bagi manusia tidak saja untuk keperluan hidup sehari-hari seperti seperti minum, memasak, mandi, mencuci. Tetapi, air juga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kegiatan seperti perairan (Irigasi), perikanan, rekreasi, peternakan dan industri.

Keberadaan air tidak terlepas dari siklus hidrologi, dimana air akan mengalami perputaran dan perubahan wujud atau bentuk selama siklus hidrologi tersebut berlangsung. Menurut (Indarto, 2012:5) bahwa laut menjadi tempat penampungan air terbesar di bumi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses siklus hidrologi. Siklus hidrologi ini berlangsung secara kontinue dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi dan transpirasi. Air hujan yang dihasilkan dari siklus hidrologi tersebut memberikan peran penting terhadap kelangsungan hidup suatu organisme di bumi. Selain itu, melalui siklus hidrologi menjadikan ketersediaan air di bumi menjadi tetap terjaga.

Namun demikian seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk sehingga menyebabkan kebutuhan air menjadi meningkat. Hal tersebut tentunya mengakibatkan air mengalami penurunan dalam segi kuantitas maupun kualitas air. faktor penyebab penurunan pada kuantitas dan kualitas air adalah pencemaran, penggundulan hutan, kegiatan pertanian yang mengabaikan kelestarian lingkungan dan berubahnya fungsi daerah tangkapan air.

Ketika air menjadi komponen utama yang sangat penting bagi manusia, tentunya manusia juga harus memperhatikan sumber daya air yang

baik dan berkualitas. Dimana, air yang baik dapat dilihat dari segi kualitas air yang merupakan hal terpenting untuk diketahui. Dengan mengetahuinya maka masyarakat setempat dapat mengambil langkah atau tindakan untuk memanfaatkan air secara bijaksana, mengelola dan melindungi sumber daya air secara seksama. Informasi mengenai kualitas sumber daya air ini penting karena selain sebagai tolak ukur dalam pengelolaan juga sebagai tolak ukur dalam pemenuhan kebutuhan air domestik.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah pegunungan dan perbukitan khususnya di wilayah timur kabupaten seperti dibagian barat laut Kabupaten Tasikmalaya terdapat gunung api aktif yaitu Gunung Galunggung. Daerah Kabupaten Tasikmalaya dilalui oleh rantai pegunungan berupa Pulau Jawa, dimana daerah ini secara alami memiliki tanah yang subur dan memberikan kelimpahan sumber daya air serta berada rendah pada rongga lereng gunung yang memasok pada tangkapan curah hujan dengan resapan air yang lebih banyak. Kabupaten Tasikmalaya memiliki Curah hujan rata-rata pertahun 2.171,95 mm dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dengan musim hujan terjadi antara bulan oktober dan musim kemarau terjadi pada bulan Juni-September (RKPD Kabupaten Tasikmalaya, 2016).

Kecamatan Singaparna menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki curah hujan tinggi antara 3500 - 4000 mm/tahun sehingga menjadikan wilayah ini memiliki potensi sumber daya air yang melimpah (RKPD Kabupaten Tasikmalaya, 2016). Salah satu sumber daya air yang masih terjaga dan tidak pernah surut sepanjang tahunnya adalah Mata air. Menurut (Hendrayana, 2013) dalam (Vebrianti et al., 2019) bahwa Mata air adalah tempat pemunculan air tanah pada lapisan akuifer dari bawah permukaan tanah ke atas permukaan tanah secara alamiah. Salah satu Sumber Mata air yang masih terjaga dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan domestik adalah Mata air Cibulak.

Mata air Cibulak merupakan Mata air yang berada di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Dimana, pada lokasi ini terdapat dua Mata air dengan jarak yang berdekatan yaitu ± 2 Meter. Kedua Mata air tersebut diberi nama oleh masyarakat yaitu Mata air Cibulak. Namun, untuk memudahkan dalam proses penelitian maka penulis memberi nama Mata air tersebut dengan nama Mata air Cibulak 1 dan Mata air Cibulak 2. Namun, dilihat secara penggunaannya kedua Mata air tersebut memiliki fungsi yang berbeda.

Lokasi Mata air Cibulak ini berada di bawah kaki bukit Gunung Tangkil dengan memiliki wilayah yang dapat dikatakan sebagai kawasan hijau yang dipenuhi dengan berbagai vegetasi tumbuhan beragam. Mata air Cibulak memiliki karakteristik mengalir secara terus-menerus sepanjang tahun baik itu dalam keadaan musim kemarau ataupun musim hujan, sehingga masyarakat memanfaatkan Mata air Cibulak ini untuk berbagai kebutuhan, seperti dimanfaatkan untuk kebutuhan domestik. Menurut (A. A. Putri & Sihaloho, 2018) kebutuhan air domestik merupakan air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya.

Masyarakat di Desa cintaraja merupakan salahsatu Desa yang memanfaatkan Mata air Cibulak dikarenakan masyarakat sekitar tidak memiliki sumur galian. Selian itu, dilihat dari tempat tinggal masyarakat yang berada diatas bukit sehingga tidak memungkinkan untuk membuat sumur galian karena dalam membuat sumur galian diatas bukit membutuhkan kedalaman yang sangat tinggi. Dalam memanfaatkan Mata air Cibulak oleh masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan jenis Mata air dan jenis penggunaan kebutuhannya. Jika Mata air tersebut dimanfaatkan untuk air minum dan memasak, maka masyarakat memanfaatkan Mata Air Cibulak 1 dengan cara mengambil air tersebut dengan menggunakan ember kemudian di angkut ke rumah. Tetapi jika pemanfaatannya untuk mandi dan mencuci, maka masyarakat memanfaatkan Mata air Cibulak 2 dengan cara

memanfaatkan secara langsung di Mata air tersebut. Pemanfaatan mata air cibulak ini masih dilakukan secara tradisional dikarenakan belum ada teknologi yang memadai untuk mempermudah masyarakat dalam pengambilan air pada mata air cibulak.

Mata air Cibulak dianggap sangat penting bagi masyarakat yang menggunakannya, namun belum diketahui kondisi kualitas Mata air Cibulak tersebut apakah memenuhi Syarat kualitas air bersih apabila dikonsumsi oleh masyarakat. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Mata air Cibulak untuk Kebutuhan Domestik di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kondisi Kuantitas dan Kualitas Mata air Cibulak di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah Pemanfaatan Mata air Cibulak untuk Kebutuhan Domestik di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran mengenai judul penelitian dan sekaligus dapat diketahui maka diberikan konsep pengertian dalam judul penelitian ini adalah:

1. Mata air

Mata air adalah tempat pemunculan air tanah pada lapisan akuifer dari bawah permukaan tanah ke atas permukaan tanah secara alamiah (Hendrayana, 2013) dalam (Vebrianti et al., 2019)

2. Kebutuhan Air Domestik

Kebutuhan air domestik merupakan air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya (A. A. Putri & Sihaloho, 2018).

3. Persyaratan Kebutuhan Air Domestik

Persyaratan kebutuhan air domestik merupakan ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah khususnya Menteri Kesehatan mengenai kualitas air bersih yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan air domestik, yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 bahwa air minum yang aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan. (SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kuantitas dan kualitas Mata air Cibulak di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparana Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Mata air Cibulak untuk kebutuhan domestik di Desa Cinataraja Kecamatan Singaparana Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki berbagai kegunaan baik secara teoretis ataupun praktis, diantaranya:

1. Kegunaan teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan lebih lanjut khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai Mata air beserta pemanfaatannya untuk kebutuhan domestik sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi masyarakat
Memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pemanfaatan Mata air Cibulak untuk kebutuhan di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparana Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi pemerintah

Menambah informasi kepada pihak pemerintah mengenai pemanfaatan Mata air Cibulak untuk kebutuhan domestik di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pemanfaatan Mata air Cibulak untuk kebutuhan domestik masyarakat di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.